



PENGARUH KETERSEDIAAN PUPUK DAN BENIH UNGGUL BERSUBSIDI TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI DI KABUPATEN MAMUJU

Muhammad Hasim^{1*}, Iskandar Hasan², Rismaladewi Maskar³, Faisal Faisal⁴

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: 08320220057@student.umi.ac.id

Diserahkan: 26 /06/2026

Direvisi: 15 /07/2026

Diterima: 29/07/2026

Direvisi:

Abstrak.

Produktivitas padi merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan usahatani yang dipengaruhi oleh ketersediaan sarana produksi, terutama pupuk bersubsidi dan benih unggul bersubsidi. Meskipun pemerintah telah menjalankan program subsidi untuk meningkatkan akses petani terhadap kedua input tersebut, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan distribusi, keterbatasan jumlah, serta belum terjaminnya ketersediaan pupuk dan benih selama musim tanam. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi produktivitas usahatani padi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengadaan pupuk bersubsidi dan benih unggul bersubsidi, menganalisis produktivitas padi, mengukur tingkat ketersediaan pupuk dan benih unggul bersubsidi, serta menganalisis pengaruh ketersediaan kedua sarana produksi tersebut terhadap produktivitas padi di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 96 petani padi yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara menggunakan kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan pupuk bersubsidi berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 19,70, sedangkan ketersediaan benih unggul bersubsidi juga berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 18,29. Rata-rata produktivitas padi yang dicapai petani sebesar 5,99 ton/ha. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketersediaan pupuk bersubsidi dan ketersediaan benih unggul bersubsidi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi. Selain itu, kedua variabel secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi di Kecamatan Kalukku. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ketepatan distribusi, kecukupan alokasi, dan keberlanjutan penyediaan pupuk serta benih unggul bersubsidi merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas usahatani padi dan keberhasilan program ketahanan pangan.

Kata Kunci: pupuk bersubsidi, benih unggul, produktivitas padi, sarana produksi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, sektor pertanian juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain, baik di hulu maupun hilir, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas. Beberapa tahun terakhir, sektor pertanian tetap menjadi penopang ketahanan pangan nasional dan memiliki peran penting dalam pembangunan wilayah pedesaan. Pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, serta stabilitas ekonomi nasional (Kusuma dkk., 2024). Produktivitas padi tidak hanya ditentukan oleh kondisi alam, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan sarana produksi pertanian yang memadai, seperti pupuk dan benih unggul. Pupuk memiliki peran penting dalam memperbaiki dan menjaga kesuburan tanah, sehingga unsur hara yang dibutuhkan tanaman dapat terpenuhi secara optimal untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan padi. Sementara itu, penggunaan benih unggul menjadi faktor kunci karena memiliki daya hasil yang lebih tinggi, kualitas yang lebih baik, serta ketahanan yang lebih kuat terhadap serangan hama dan penyakit. Apabila kedua input tersebut digunakan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan tanaman, maka produktivitas padi dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya turut mendukung peningkatan hasil panen dan ketahanan pangan (Arifin dkk., 2022). Kabupaten Mamuju merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Sulawesi Barat. Kecamatan Kalukku sebagai salah satu wilayah penghasil padi menunjukkan perkembangan produksi yang terus meningkat selama periode 2021–2025. Rata-rata produktivitas padi mencapai 6,1 ton/ha berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Mamuju. Meskipun demikian, petani masih menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh pupuk dan benih unggul bersubsidi, terutama terkait keterlambatan distribusi, keterbatasan jumlah, serta ketidaksesuaian waktu penyaluran dengan musim

tanam. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas penggunaan input produksi dan produktivitas usahatani padi. Pemerintah telah melaksanakan program subsidi pupuk dan benih unggul untuk meningkatkan akses petani terhadap sarana produksi dengan harga yang lebih terjangkau. Namun, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada ketersediaan, ketepatan waktu distribusi, serta kesesuaian jumlah yang diterima petani. Evaluasi terhadap ketersediaan pupuk dan benih unggul bersubsidi menjadi penting sebagai dasar penyusunan kebijakan yang mampu meningkatkan produktivitas padi dan mendukung ketahanan pangan daerah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kalukku merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Mamuju. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang berada di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat yang berjumlah sebanyak 2.680 orang (BPP Kecamatan Kalukku, 2026). Adapun untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dan jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 96 orang dengan menggunakan metode acak (*simple random sampling*)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan, yaitu responden atau objek penelitian. Data ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya, data primer dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai penggunaan pupuk, benih, biaya produksi, serta hasil produksi padi. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta sumber lain yang relevan dengan penelitian, data ini dapat berupa laporan, publikasi, maupun dokumen resmi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, serta literatur lain yang mendukung penelitian, seperti jurnal dan buku.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah pertama ialah penentuan jumlah sampel, penentuan jumlah sampel responden petani padi di Kecamatan Kalukku Setelah jumlah sampel telah ditetapkan maka, akan dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

Observasi merupakan cara pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan, khususnya aktivitas pertanian pada petani padi serta penggunaan pupuk dan benih unggul bersubsidi oleh petani. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden (petani) dengan mengajukan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan, untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian, seperti data dari instansi pemerintah, laporan, serta referensi lain yang relevan

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan proses pengadaan pupuk dan benih unggul bersubsidi di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga yaitu (2) menganalisis produktivitas padi dan (3) menganalisis tingkat ketersediaan pupuk dan benih unggul

bersubsidi. Untuk menganalisis tingkat ketersediaan pupuk dan benih unggul bersubsidi maka digunakan skala liker untuk mengukur tingkat ketersediaan pupuk dan benih unggul bersubsidi.

Tabel 1. Operasional variabel penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Ketersediaan Pupuk Bersubsidi (X1)	1. Kemudahan memperoleh pupuk bersubsidi	Likert (1–5)
	2. Kecukupan jumlah pupuk yang tersedia	Likert (1–5)
	3. Ketepatan waktu distribusi pupuk	Likert (1–5)
	4. Lokasi penyaluran pupuk mudah dijangkau	Likert (1–5)
	5. Ketersediaan pupuk terjamin secara berkelanjutan selama musim tanam	Likert (1–5)
Ketersediaan Benih Unggul Bersubsidi (X2)	1. Kemudahan memperoleh benih unggul bersubsidi	Likert (1–5)
	2. Jumlah benih yang diterima sesuai dengan kebutuhan	Likert (1–5)
	3. Ketersediaan Benih terjamin secara berkelanjutan selama musim tanam	Likert (1–5)
	4. Kesesuaian varietas benih dengan kebutuhan petani	Likert (1–5)
	5. Lokasi penyaluran mudah dijangkau	Likert (1–5)
Produktivitas Padi (Y)	Hasil Produksi/Luas lahan	Ton/Ha

Sumber: Ramadhani (2026), Riefqi & Surahman (2017)

1. Penentuan Interval Kategori Instrumen Penelitian

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Rumus Interval Kelas:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Tabel 2. Interval Kategori Instrumen Penelitian

Skor	Kategori	Keterangan
1,00–1,79	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah
1,80–2,59	Tidak Setuju	Rendah
2,60–3,39	Cukup Setuju	Sedang
3,40–4,19	Setuju	Tinggi
4,20–5,00	Sangat Setuju	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Interval kategori instrumen penelitian digunakan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata jawaban responden pada setiap indikator variabel penelitian. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penilaian responden terhadap setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Cukup Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Klasifikasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator pada variabel ketersediaan pupuk bersubsidi dan ketersediaan benih unggul bersubsidi.

2. Penentuan Kategori Tingkat Ketersediaan

Skor Minimum $1 \times 5 = 5$

Skor Maksimum $5 \times 5 = 25$

Rumus Interval Kelas:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Kategori Tingkat Ketersediaan Pupuk Dan Benih Unggul Bersubsidi

Skor	Kategori
5,00–9,00	Sangat Rendah
9,01–13,00	Rendah
13,01–17,00	Sedang
17,01–21,00	Tinggi
21,01–25,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Interval skor rekapitulasi digunakan untuk menginterpretasikan total skor masing-masing variabel penelitian. Total skor diperoleh dari penjumlahan skor seluruh indikator pada setiap variabel, kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Klasifikasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat ketersediaan pupuk bersubsidi dan benih unggul bersubsidi di lokasi penelitian berdasarkan hasil penilaian responden

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan keempat dan kelima, yaitu (4) Menganalisis pengaruh ketersediaan pupuk bersubsidi terhadap produktivitas padi dan (5) Menganalisis pengaruh ketersediaan benih unggul bersubsidi terhadap produktivitas padi. Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat serta memberikan estimasi kuantitatif terhadap hubungan antar variabel.

Model umum regresi linear berganda dirumuskan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Produktivitas (ton/ha)
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Ketersediaan Pupuk Bersubsidi (Skala Likert)
- X₂ = Ketersediaan benih unggul bersubsidi (Skala Likert)
- e = Error (tingkat kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok (Umur)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25-38(Tahun)	16	16,67
39-52(Tahun)	41	42,71
53-65(Tahun)	39	40,63
Total	96	100,00
Minimum : 25(Tahun)		
Maksimum : 65(Tahun)		
Rata-Rata : 49(Tahun)		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa umur petani terbagi menjadi tiga kelas, mayoritas petani berada pada rentang umur 39-52 tahun dengan jumlah 41 orang dengan presentase 42,71%. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas petani padi di lokasi penelitian berada pada usia produktif hingga menjelang usia lanjut, sehingga masih memiliki kemampuan fisik, pengalaman serta keterampilan yang memadai dalam mengelola usahatani padi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kegiatan usahatani padi di kecamatan kalukku masih didominasi oleh petani yang memiliki kematangan dalam pengambilan keputusan dan pengalaman yang cukup dalam mengelola faktor faktor produksi untuk meningkatkan produktivitas ushatani. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Zarliani, 2020) bahwa faktor umur bagi petani dapat memengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir dalam bekerja.

Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	6,25
SMP	18	18,75
SMA	48	50
S1	24	25
Jumlah	96	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 48 Orang dengan persentase (50%), responden yang berpendidikan S1 berjumlah 24 orang dengan persentase (25%), lulusan SMP sebanyak 18 orang dengan persentase (18,75%), dan lulusan SD sebanyak 6 orang dengan persentase (6,25%). Tingkat pendidikan yang relatif baik menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami informasi mengenai penggunaan pupuk dan benih unggul bersubsidi. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hertanto dkk., (2019), bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi inovasi budidaya padi sawah.

Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan

Tabel 6. Luas Lahan Garapan Responden

Kelompok Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,5-1,0	41	42,71
1,1-1,5	31	32,29
1,6-2,0	24	25,00
Total	96	100,00
Minimum	: 0,5 (Ha)	
Maksimum	: 2,0 (Ha)	
Rata-Rata	: 1,3 (Ha)	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan tabel menunjukkan luas lahan garapan responden berkisar antara 0,5 hingga 2,0 hektar dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,3 hektar. Responden dengan luas lahan 0,5–1,0 hektar berjumlah 41 orang (42,71%), sehingga menjadi kelompok terbanyak. Selanjutnya, responden yang memiliki luas lahan 1,1–1,5 hektar sebanyak 31 orang (32,29%), sedangkan responden dengan luas lahan 1,6–2,0 hektar berjumlah 24 orang (25,00%). Rata-rata luas lahan sebesar 1,3 hektar mengindikasikan bahwa peningkatan produktivitas padi tidak hanya bergantung pada luas lahan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi yang tepat. Dalam konteks penelitian ini, ketersediaan pupuk dan benih unggul bersubsidi menjadi faktor penting yang dapat mendukung penerapan budidaya secara optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Samantha dkk. (2024) yang menyatakan bahwa produksi padi dipengaruhi secara simultan oleh luas lahan, penggunaan benih, dan pupuk sebagai faktor produksi utama.

Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Ushatani

Tabel 7. Pengalaman Usahatani Responden

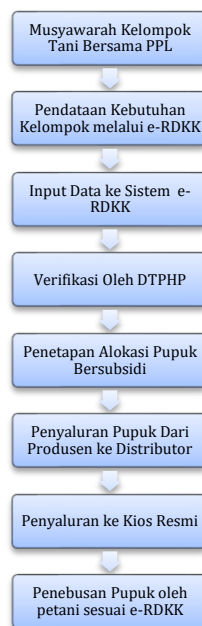
Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
5-18	17	17,71
19-31	58	60,42
32-45	21	21,88
Total	96	100,00
Minimum	: 5 (Tahun)	

Maksimum	: 45 (Tahun)
Rata-Rata	: 26 (Tahun)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 17, pengalaman usahatani responden berkisar antara 5 hingga 45 tahun dengan rata-rata pengalaman selama 26 tahun. Responden yang memiliki pengalaman usahatani 5–18 tahun berjumlah 17 orang (17,71%). Kelompok responden dengan pengalaman usahatani 19–31 tahun merupakan yang terbanyak, yaitu 58 orang (60,42%). Sementara itu, responden yang memiliki pengalaman usahatani 32–45 tahun berjumlah 21 orang (21,88%). Rata-rata pengalaman usahatani selama 26 tahun mengindikasikan bahwa responden memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usahatani padi. Hal ini sejalan dengan penelitian Deras dan Luju (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman petani merupakan salah satu faktor internal yang menjadi kekuatan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani padi karena pengalaman yang dimiliki memudahkan petani dalam menerapkan teknologi budidaya dan memanfaatkan sarana produksi secara lebih efisien.

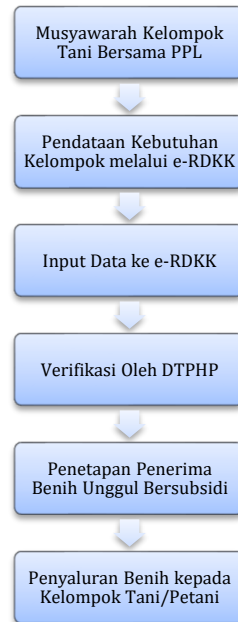
Proses Pengadaan Pupuk Bersubsidi



Gambar 1. Diagram Alir Proses Pengadaan Pupuk Bersubsidi

Proses pengadaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Kalukku diawali dengan musyawarah kelompok tani bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk menyusun kebutuhan pupuk berdasarkan luas lahan dan kebutuhan petani. Selanjutnya, data kebutuhan diinput ke dalam sistem e-RDKK, diverifikasi oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (DTPHP), kemudian dijadikan dasar penetapan alokasi pupuk bersubsidi. Setelah alokasi ditetapkan, pupuk didistribusikan dari produsen melalui distributor ke kios resmi sebelum ditebus oleh petani sesuai kuota yang tercantum dalam e-RDKK. Mekanisme ini bertujuan menjamin penyaluran pupuk bersubsidi secara tepat sasaran, transparan, dan sesuai kebutuhan petani, sehingga mendukung peningkatan produktivitas usahatani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Thony dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan melalui mekanisme RDKK yang disusun bersama kelompok tani dan PPL, diverifikasi oleh instansi terkait, kemudian disalurkan melalui distributor dan kios resmi kepada petani sesuai alokasi yang telah ditetapkan.

Proses Pengadaa Benih Unggul Bersubsidi



Gambar 2. Diagram Alir Proses Pengadaan Benih Unggul Bersubsidi

Proses pengadaan benih unggul bersubsidi di Kecamatan Kalukku diawali dengan musyawarah kelompok tani bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk mengidentifikasi kebutuhan benih berdasarkan luas lahan dan jumlah petani. Selanjutnya, kebutuhan tersebut diinput ke dalam sistem e-RDKK, diverifikasi oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (DTPHP), kemudian dijadikan dasar penetapan penerima dan alokasi benih unggul bersubsidi. Benih yang telah dialokasikan selanjutnya disalurkan kepada kelompok tani atau petani sesuai data yang tercantum dalam e-RDKK. Mekanisme ini bertujuan menjamin penyaluran benih unggul bersubsidi secara tepat sasaran, transparan, dan sesuai kebutuhan petani sehingga mendukung peningkatan produktivitas padi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manullang (2023) yang menyatakan bahwa pengadaan benih padi unggul dilakukan melalui perencanaan kebutuhan, produksi, distribusi, dan penyaluran secara terkoordinasi untuk menjamin ketersediaan benih bermutu tepat waktu sesuai kebutuhan petani.

Produktivitas Padi di Kecamatan Kalukku

Tabel 9. Produktivitas Padi Di Kecamatan Kalukku

Uraian	Rata-rata
Produksi (Ton)	7,8
Luas Lahan (Ha)	1,30
Produktivitas (Ton/Ha)	5,99

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel, produktivitas padi petani responden di Kecamatan Kalukku mencapai rata-rata 5,99 ton/ha. Meskipun menunjukkan bahwa usahatani padi telah dikelola dengan cukup baik dan didukung oleh penggunaan pupuk serta benih unggul bersubsidi, nilai tersebut belum memenuhi kategori produktivitas tinggi berdasarkan kriteria penelitian sehingga Hipotesis 1 ditolak. Hal ini disebabkan karena produktivitas yang dicapai masih berada di bawah produktivitas Kecamatan Kalukku periode 2021–2025 sebesar 6,1 ton/ha berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Mamuju. Capaian produktivitas tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi di wilayah penelitian memiliki potensi untuk terus ditingkatkan melalui pengelolaan faktor produksi yang lebih

optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kasno dkk., (2016) yang menyatakan bahwa produktivitas padi tidak hanya dipengaruhi oleh luas lahan, tetapi juga oleh penerapan teknologi budidaya, terutama penggunaan varietas unggul dan pemupukan yang disesuaikan dengan kebutuhan hara tanaman, yang berperan dalam meningkatkan hasil panen per satuan luas. Selain itu, Priatmojo dkk. (2021) menjelaskan bahwa penerapan teknologi budidaya secara konsisten mampu meningkatkan efisiensi usahatani sekaligus mendorong peningkatan hasil panen per satuan luas

Tingkat Ketersediaan Pupuk Bersubsidi

Tabel 10. Tingkat Ketersediaan Pupuk Bersubsidi

No	Indikator	Total Skor	Rata-Rata	Keterangan
1	Kemudahan memperoleh pupuk	433	4,51	Sangat Tinggi
2	Kecukupan jumlah pupuk	334	3,48	Tinggi
3	Ketepatan waktu distribusi	386	4,02	Tinggi
4	Lokasi penyaluran mudah dijangkau	401	4,18	Tinggi
5	Ketersediaan selama musim tanam	337	3,51	Tinggi
Total Skor Variabel (X₁)		1891	19,70	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, tingkat ketersediaan pupuk bersubsidi di Kecamatan Kalukku memperoleh total skor 1.891 dengan rata-rata 19,70, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kemudahan memperoleh pupuk (4,51), sedangkan kecukupan jumlah pupuk (3,48), ketepatan waktu distribusi (4,02), kemudahan lokasi penyaluran (4,18), dan ketersediaan pupuk selama musim tanam (3,51) juga berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum petani menilai ketersediaan pupuk bersubsidi telah berjalan dengan baik, meskipun aspek kecukupan jumlah pupuk dan ketersediaan selama musim tanam masih perlu ditingkatkan agar kebutuhan petani dapat terpenuhi secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulaiman dkk. (2023) yang menyatakan bahwa distribusi pupuk bersubsidi pada umumnya telah berjalan efektif, namun masih diperlukan perbaikan pada aspek ketepatan waktu dan kesinambungan ketersediaan pupuk untuk mendukung kebutuhan petani selama musim tanam.

Tingkat Ketersediaan Benih Unggul Bersubsidi

Tabel 11. Tingkat Ketersediaan Benih Unggul Bersubsidi

No	Indikator	Total Skor	Rata-Rata	Keterangan
1	Kemudahan memperoleh benih	434	4,52	Sangat Tinggi
2	Jumlah benih sesuai kebutuhan	332	3,46	Tinggi
3	Ketersediaan benih selama musim tanam	201	2,09	Rendah
4	Kesesuaian varietas benih dengan kebutuhan petani	399	4,16	Tinggi
5	Lokasi penyaluran mudah dijangkau	390	4,06	Tinggi
Total Skor Variabel (X₂)		1756	18,29	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 11, tingkat ketersediaan benih unggul bersubsidi di Kecamatan Kalukku memperoleh total skor 1.756 dengan rata-rata 18,29, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kemudahan memperoleh benih (4,52), diikuti kesesuaian varietas benih (4,16), kemudahan lokasi penyaluran (4,06), dan kesesuaian jumlah benih (3,46) yang seluruhnya berada pada kategori tinggi. Sebaliknya, indikator ketersediaan benih selama musim tanam hanya memperoleh rata-rata 2,09 dengan kategori rendah, yang menunjukkan bahwa kontinuitas penyediaan benih bersubsidi masih menjadi kendala bagi petani. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem penyaluran benih unggul bersubsidi telah berjalan dengan baik, upaya peningkatan ketersediaan benih secara berkelanjutan masih diperlukan agar kebutuhan petani pada setiap musim tanam dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sayaka dkk. (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan program benih unggul tidak hanya ditentukan oleh mutu benih, tetapi juga oleh ketersediaan benih yang

berkelanjutan, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan petani sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas padi.

Pengaruh Ketersediaan Pupuk Bersubsidi dan Benih Unggul Bersubsidi terhadap Produktivitas Padi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan pupuk bersubsidi (X_1) dan ketersediaan benih unggul bersubsidi (X_2) terhadap produktivitas padi (Y) di Kecamatan Kalukku. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Sig.
Konstanta	3,084	0,000
Ketersediaan Pupuk Bersubsidi (X_1)	0,106	0,000**
Ketersediaan Benih Unggul Bersubsidi (X_2)	0,045	0,045*

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 3,084 + 0,106X_1 + 0,045X_2 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki koefisien regresi bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ketersediaan pupuk bersubsidi maupun benih unggul bersubsidi akan diikuti oleh peningkatan produktivitas padi. Koefisien regresi ketersediaan pupuk bersubsidi (0,106) lebih besar dibandingkan koefisien regresi ketersediaan benih unggul bersubsidi (0,045), sehingga menunjukkan bahwa ketersediaan pupuk bersubsidi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap produktivitas padi di Kecamatan Kalukku.

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produktivitas padi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel

Tabel 13. Hasil Uji-t

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Ketersediaan Pupuk Bersubsidi (X_1)	4,742	0,000**	Sangat Signifikan
Ketersediaan Benih Unggul Bersubsidi (X_2)	2,034	0,045*	Signifikan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Hasil Uji Parsial Uji-t

Variabel ketersediaan pupuk bersubsidi berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap produktivitas padi (Sig. = 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik ketersediaan pupuk, baik dari aspek kemudahan memperoleh, kecukupan jumlah, ketepatan waktu distribusi, maupun ketersediaan selama musim tanam, maka produktivitas padi cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan Maman dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pupuk bersubsidi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi sawah

Variabel ketersediaan benih unggul bersubsidi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi (Sig. = 0,045 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh benih, kesesuaian varietas, kecukupan jumlah, serta kemudahan akses penyaluran berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas padi. Temuan tersebut sejalan dengan Efendi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan benih bersubsidi memberikan pengaruh positif terhadap produksi padi

Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap produktivitas padi. Hasil uji F disajikan pada Tabel

Tabel 14. Hasil Uji-F

No	Uraian	Nilai
1	F-hitung	200,664
2	Sig.	0,000**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Nilai F-hitung sebesar **200,664** dengan signifikansi **0,000** menunjukkan bahwa ketersediaan pupuk bersubsidi dan benih unggul bersubsidi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua sarana produksi tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Ketersediaan pupuk yang memadai mendukung pemupukan sesuai rekomendasi, sedangkan benih unggul memberikan potensi hasil yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan Priyanto dkk. (2023) yang menyatakan bahwa subsidi pupuk dan dukungan sarana produksi pertanian berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas padi melalui optimalisasi penggunaan input produksi

Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 15. Hasil Uji R

Uraian	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0,901
Koefisien Determinasi (R ²)	0,812
Adjusted R ²	0,808
Standard Error of the Estimate	0,15011

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,901. Nilai tersebut berada pada interval 0,80–1,00, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ketersediaan pupuk bersubsidi dan ketersediaan benih unggul bersubsidi dengan produktivitas padi termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik ketersediaan pupuk bersubsidi dan benih unggul bersubsidi, maka produktivitas padi di Kecamatan Kalukku cenderung semakin meningkat. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dengan produktivitas padi dan berperan dalam mendukung peningkatan hasil usahatani padi.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, proses pengadaan pupuk bersubsidi dan benih unggul bersubsidi di Kecamatan Kalukku telah dilaksanakan melalui mekanisme e-RDKK yang melibatkan kelompok tani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), pemerintah daerah, distributor, dan kios pengecer resmi sehingga penyaluran subsidi dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Produktivitas padi petani responden mencapai rata-rata 5,99 ton/ha. Tingkat ketersediaan pupuk bersubsidi dan benih unggul bersubsidi masing-masing berada pada kategori tinggi, meskipun kontinuitas penyediaan benih selama musim tanam masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketersediaan pupuk bersubsidi berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap produktivitas padi, sedangkan ketersediaan benih unggul bersubsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi di Kecamatan Kalukku. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ketepatan distribusi, kecukupan alokasi, dan keberlanjutan penyediaan pupuk serta benih unggul bersubsidi menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas usahatani padi

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah pemerintah dan instansi terkait diharapkan meningkatkan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dan benih unggul bersubsidi, terutama dalam aspek ketepatan waktu, kecukupan jumlah, serta kontinuitas penyediaannya selama musim tanam

agar kebutuhan petani dapat terpenuhi secara optimal. Selain itu, penyuluh pertanian dan kelompok tani perlu memperkuat pendampingan kepada petani dalam penyusunan e-RDKK dan penerapan teknologi budidaya yang tepat sehingga pemanfaatan pupuk dan benih unggul dapat lebih efektif dalam meningkatkan produktivitas padi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi produktivitas padi, seperti luas lahan, sistem irigasi, modal usahatani, penggunaan tenaga kerja, tingkat pendidikan petani, pengalaman berusahatani, serta kondisi iklim, sehingga diperoleh model analisis yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Arsyad Biba, M., Azisah, A., Sadat, M. A., & Mardiyati, S. (2022). Kontribusi dan Trend Produksi Padi Daerah Pengembangan Sulawesi Selatan, Indonesia. <https://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Agrica/Article/View/6339>
- Deras, S., & Luju, M. T. (2023). Strategi Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Wonosari, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Agriuma*, 5(2), 102-118. <https://doi.org/10.31289/agri.v5i2.10413>
- Efendi, M., Natsir, M., & Rumallang, A. (2022). Pengaruh Benih Subsidi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Pakkappa Kecamatan\ Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Agribis*, 10(2), 220-227. <http://Ejournals.Umma.Ac.Id/Index.Php/Agribis/Article/View/1538>
- Hertanto, D., Fadwiwati, A. Y., Hipi, A., & Anasiru, R. (2019). Persepsi Petani Terhadap Teknologi Alat Tanam Padi Jarwo Transplanter dalam Mendukung Swasembada Pangan. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2), 38-46
- Kasno, A., Rostaman, T., & Setyorini, D. (2016). Peningkatan Produktivitas Lahan Sawah Tadah Hujan dengan Pemupukan Hara N, P, K dan Penggunaan Padi Varietas Unggul. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 40(2), 147-157.
- Kusuma, A. C., Fadilah, Z. R., Kamal, R. B., Herida, I. S., Syifaulhaq, A., & Budiasih, B. (2024). Keterkaitan dan Kontribusi Sektor Pertanian di Indonesia: Analisis Input-Output. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2), 643-657.
- Maman, U., Aminudin, I., & Novriana, E. (2021). Efektifitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 176-196.
- Manullang, D. O. (2023). Analisis Pengadaan Benih Padi Unggul Inpari 32 dengan Sistem Kemitraan Kelompok Tani di Desa Cinta Damai, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang (Studi Kasus: UD Damai Tani) (*Doctoral dissertation, Universitas Medan Area*).
- Priatmojo, B., Falatehan, F., & Rifin, A. (2021). Penerapan Teknologi PTT dan Efisiensi Teknis Usaha Tani Padi pada Kegiatan Optimasi Lahan Rawa. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 5(3), 225-234.
- Priyanto, M. W., Pratama, A. P., & Prasada, I. Y. (2023). The Effect of Fertilizer and Agricultural Machinery Subsidies on Paddy Productivity: A Feasible Generalized Least Squares Approach. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(1), 56-68.
- Samantha, Y., Permana, N. S., Mahmiludin, D., Ramdan, M., & Putra, R. A. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah. *Paradigma Agribisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.33603/jpa.v8i1.10763>
- Sulaiman, S. H., Kurniati, D., & Suyatno, A. (2023). Keefektifan Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Petani di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 3053-3063.
- Sayaka, B., Dabukke, F. B. M., & Suharyono. (2020). Membangun Kemandirian Industri Benih Padi Nasional. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 189-207. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i3.65>

- Thony Ak, A., Ahmadi, N., & Senior, I. W. (2025). Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Mukti Jaya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v6i1.298>
- Zarliani, W. A. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(2), 84-96. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v6i2.667>